

# ANALISIS KOMPARASI PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN JEMBRANA BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KOPERASI & UKM NOMOR 09 TAHUN 2020 DENGAN MODEL PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*

Ni Komang Sapta Putri Mertha Agustina, I Made Pradana Adiputra

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [sapta.putri@undiksha.ac.id](mailto:sapta.putri@undiksha.ac.id), [adiputra@undiksha.ac.id](mailto:adiputra@undiksha.ac.id),  
[ayu.purnamawati@undiksha.ac.id](mailto:ayu.purnamawati@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Jembrana berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi & UKM Nomor 09 Tahun 2020 dengan model prediksi *financial distress* yakni model altman z score, model springate, model grover, dan model zmijewski, serta mengetahui model yang paling akurat digunakan dalam memprediksi *financial distress* pada koperasi simpan pinjam. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dengan populasi koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Jembrana tahun 2022. Sampel pada penelitian ini berjumlah 17 KSP yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan metode penilaian kesehatan koperasi menggunakan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan model prediksi altman z-score, springate, grover, dan zmijewski. Model yang paling akurat adalah grover dan zmijewski dengan tingkat akurasi masing-masing 94,12%.

**Kata kunci:** Perbandingan, Peraturan Menteri Koperasi & UKM Nomor 09 Tahun 2020, Prediksi *Financial Distress*

## Abstract

*This study aims to determine the differences in the health assessment results of Savings and Loan Cooperatives (KSP) in Jembrana Regency based on the Peraturan Menteri Koperasi & UKM (Minister of Cooperatives and SMEs Regulation) No. 09 of 2020 and various financial distress prediction models, namely the Altman Z-score model, the Springate model, the Grover model, and the Zmijewski model. Furthermore, the study seeks to identify the most accurate model for predicting financial distress in savings and loan cooperatives. This research utilizes secondary data sourced from financial reports, with a population comprising savings and loan cooperatives registered with the Department of Cooperatives, SMEs, and Trade of Jembrana Regency in 2022. The sample for this study consists of 17 KSPs selected using a purposive sampling technique. Data processing is conducted using IBM SPSS version 25. The results indicate significant differences in the cooperative health assessment methods when using the Ministerial Regulation No. 9 of 2020 and the prediction models of Altman Z-score, Springate, Grover, and Zmijewski. The most accurate models are Grover and Zmijewski, each with an accuracy rate of 94.12%.*

**Keywords:** Comparison, Minister of Cooperatives & SMEs Regulation Number 09 of 2020, Financial Distress Prediction.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang bertambah melonjak setiap tahunnya sejalan dengan pertumbuhan lembaga keuangan. Lembaga keuangan yakni komponen penting dari sektor bisnis pada konteks ekonomi modern, yang bertanggung jawab atas kegiatan seperti penghimpunan dana, penyaluran modal, atau keduanya (Kego, 2023). Lembaga keuangan ini terbagi atas dua jenis, yakni lembaga keuangan bank serta lembaga keuangan nonbank. Lembaga keuangan non bank satu dari banyaknya yakni koperasi (Dewi & Vijaya, 2019).

Berdasar data yang diterbitkan lewat Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan pada tahun 2023, koperasi bisa diklasifikasikan ke pada lima jenis berlandaskan kesamaan aktivitas juga kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis-jenis koperasi tertera meliputi Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Koperasi Simpan Pinjam terfokus pada satu kegiatan utama, yaitu menghimpun simpanan dari anggotanya juga menyediakan layanan pinjaman (Juswadi & Sumarna, 2023). Koperasi Simpan Pinjam (KSP) mempunyai fungsi penting di Indonesia sebab mencukupi kebutuhan akan kredit usaha atas pelaku sektor informal yang seringkali tidak terlayani lewat lembaga keuangan non-koperasi seperti bank umum, pegadaian, juga leasing. KSP memegang peranan penting pada penyediaan modal, terutama pada hal kredit modal kerja atas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang mencakup 79,81% dari total kredit yang diberikan (Juswadi & Sumarna, 2023).

Tingkat kesehatan koperasi di Indonesia terutama KSP diukur berlandaskan Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Permenkop UKM) Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Perihal Pengawasan Koperasi. Ditemukan empat aspek yang diukur pada penilaian Tingkat kesehatan koperasi, yakni segi tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan; juga permodalan. Seperti pada studi yang dilakukan oleh Alafia, dkk (2023) mengenai evaluasi kesehatan

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 9 Tahun 2020 memperlihatkan jika KSP Bakti Abadi secara keseluruhan berada pada kategori cukup sehat dengan skor rata-rata 82,435. Penilaian kesehatan koperasi ini menjadi esensial guna memahami keadaan koperasi secara mendalam, memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat untuk kemajuan koperasi, serta meningkatkan pelayanan yang optimal kepada anggota dan calon anggota (Zahra & Mulawarman, 2019).

Pada koperasi, penilaian kesehatan sesuai dengan yang tertuang pada Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi dapat dilakukan secara mandiri oleh koperasi itu sendiri ataupun oleh tim pengawas koperasi, sehingga sangat memungkinkan terdapat hasil-hasil penilaian yang tidak sesuai dengan kenyataan ataupun direayasa. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian ataupun analisis komparasi perhitungan tingkat kesehatan KSP dengan model *financial distress*. Analisis terhadap penilaian kesehatan koperasi dilakukan dengan menggunakan model kesulitan keuangan atau *financial distress* untuk memperoleh keakurasian kesehatan KSP melalui prediksi model yang digunakan sebagai suatu pengembangan penelitian yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan KSP.

Laporan keuangan menjadi sumber informasi kunci untuk mengetahui mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, laporan keuangan menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan, kinerja operasional, dan tingkat keberlanjutan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dilengkapi dengan pengungkapan yang sesuai agar mudah dipahami dan tidak mengarah pada penafsiran yang keliru (Purnamawati & Hatane, 2020). Analisis laporan keuangan merupakan suatu model atau teknik yang digunakan untuk mengubah data dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berharga, mendalam, dan akurat dengan

menggunakan beragam teknik khusus (Sari & Hidayat, 2022). Analisis ini bertujuan untuk menguraikan dan menginterpretasikan indikasi-indikasi mengenai kondisi keuangan koperasi, terutama dalam konteks potensi masalah keuangan atau kemungkinan mengalami kesulitan finansial (*financial distress*).

*Financial distress* yang sering disebut sebagai krisis keuangan, merujuk pada kondisi ketika pendapatan yang diterima tidak mencukupi untuk melunasi utang yang sedang berlangsung (Sudrajat & Wijayanti 2019). Kondisi suatu koperasi mengalami *financial distress* apabila laba bersih pada koperasi berjumlah negatif selama beberapa tahun, tidak melakukan pembayaran dividen, memberhentikan tenaga kerja, ataupun koperasi tiba-tiba menghilang. Dalam melakukan prediksi *financial distress* pada suatu perusahaan terdapat beberapa model yang umum digunakan.

Model yang paling umum digunakan adalah model Altman. Model analisis yang dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 ini berkaitan dengan penggunaan rasio-rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan hubungan matematis antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, kita dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis mengenai kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan (Primasari, 2018). Pada penelitian Wahyuni & Rubiyah (2021) data, dari 15 sampel perusahaan perkebunan yang dianalisis memakai model Altman Z-Score, sebanyak 7 merasakan keadaan *financial distress*. Hal ini memperlihatkan jika model Altman Z-Score efektif pada memprediksi keadaan *financial distress* dan menjadi model dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 76,00%. Meski demikian, model Altman Z-Score memiliki batasan dalam mengatasi perusahaan dengan karakteristik yang berbeda-beda. Untuk mengatasi batasan tersebut, penelitian sebelumnya telah mengusulkan penggunaan model alternatif, seperti Springate, Grover, dan Zmijewski yang juga memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam

memprediksi *financial distress* perusahaan.

Model Springate dikembangkan oleh Gordon L.V Springate (1978). Model ini merupakan revolusi dari model Altman yang dikembangkan dengan Analisis Diskriminan Ganda (*Multiple Discriminant Analysis/MDA*). Diterapkan secara luas dalam penelitian empiris, model Springate telah menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi kesulitan keuangan. Seperti pada penelitian Kason, dkk (2020) model springate paling cocok juga efektif pada memperkirakan *financial distress*, mencapai taraf akurasi tertinggi sebesar 85,71% pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Melalui perbaikan dan pengembangan model Altman Z-Score, Model Grover menjadi alat yang lebih canggih dan dapat digunakan dalam analisis keuangan untuk mengidentifikasi risiko kebangkrutan secara lebih efektif. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat & Wijayanti, (2019) menyatakan bahwa Model Grover merupakan model yang paling akurat untuk memprediksi *financial distress* dengan tingkat akurasi mencapai 85,14%. Zmijewski membuat model prediksi kebangkrutan pada tahun 1984, memanfaatkan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan, leverage, dan likuiditas perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, analisis Zmijewski menawarkan tingkat akurasi 84 persen dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Prediksi *financial distress* tidak hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan milik pemerintah maupun swasta, namun perlu juga dilakukan pada lembaga non keuangan seperti koperasi. Hal ini dikarenakan perkembangan koperasi yang sangat pesat dan peranan koperasi yang cukup sentral dalam perekonomian Indonesia. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada laman [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) tahun 2022 Provinsi Bali menduduki posisi ke-6 menjadi provinsi dengan koperasi terbanyak mencapai 5.394 koperasi, 4.260 koperasi aktif dan 1.134 koperasi tidak aktif. Meskipun peningkatan jumlah

koperasi di Bali cukup baik dan signifikan, masih terdapat kasus-kasus penyelewengan yang terjadi di beberapa koperasi. Sebagai contoh, pada pertengahan tahun 2020, tepatnya pada bulan Juli, terjadi kasus di Kabupaten Jembrana tepatnya pada KSP Sedana Yoga yang melibatkan Ketua KSP tersebut. Berdasarkan laporan yang disampaikan dalam berita, terdakwa diduga terlibat dalam tindak pidana penipuan dan penggelapan sertifikat tanah senilai 185 juta rupiah, dengan dugaan tujuan untuk keuntungan pribadi (NusaBali, 2020).

Kabupaten Jembrana, yang terletak di Pulau Bali bagian barat, memiliki potensi untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Pulau Bali. Menurut data Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, pada tahun 2023 tercatat terdapat 287 koperasi di Kabupaten Jembrana, namun berdasarkan informasi dari Diskopukm Provinsi Bali, sebanyak 66 koperasi dari jumlah tersebut dinyatakan tidak aktif (Dinas Koperasi, 2022). Menurut hasil wawancara Bersama Kepala Bidang Koperasi, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana, Ibu Yuni pada 18 Desember 2023, salah satu penyebab utama ketidakaktifan koperasi-koperasi ini adalah masalah pengelolaan keuangan, yang mengakibatkan ketidakmampuannya dalam menghasilkan laba dan membayar anggota koperasi sehingga tidak dapat melaporkan keuangan dan menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Selain masalah tersebut, kasus korupsi atau penipuan juga merupakan penyebab lain di mana koperasi dinyatakan tidak aktif, seperti pada contoh KSP Sedana Yoga diatas.

Dari total 287 koperasi yang ada di Kabupaten Jembrana, 39 diantaranya merupakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Menurut laporan dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana tahun 2023, sejumlah 7 KSP di Kabupaten Jembrana berstatus tidak aktif. Jumlah tersebut mengindikasikan adanya permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana. Masalah kredit macet dan likuiditas koperasi

semakin diperparah oleh dampak pandemi yang sempat terjadi 2020-2022 lalu, dan ini juga berkontribusi pada permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana. Selain itu, adanya Koperasi Simpan Pinjam yang tidak aktif juga menunjukkan kurang adanya analisis prediksi *financial distress* untuk menganalisis lebih mendalam dan akurat laporan keuangan yang tersedia.

Permasalahan yang lebih spesifik terkait penilaian kesehatan atau prediksi *financial distress* pada koperasi di Kabupaten Jembrana adalah belum dilakukan penilaian kesehatan pada seluruh koperasi. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama kepala Bidang Koperasi, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana, Ibu Yuni pada 18 Desember 2023 yang menyebutkan bahwa pihak dinas belum melakukan penilaian kesehatan pada seluruh koperasi di Kabupaten Jembrana, karena adanya keterbatasan waktu dan dana. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut, sangat penting untuk dilakukan penilaian kesehatan koperasi di Kabupaten Jembrana berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi, kemudian penilalain *financial distress* koperasi menggunakan model Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski. Kemudian membandingkan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dan penilalain *financial distress* koperasi menggunakan model Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait kesehatan koperasi di Kabupaten Jembrana.

Penelitian terkait penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi dan penilalain *financial distress* koperasi menggunakan model Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski dilakukan karena belum pernah ada penelitian sejenis. Pemilihan Kabupaten Jembrana sebagai lokasi penelitian khususnya pada Koperasi Simpan Pinjam karena perkembangan koperasi di

Kabupaten Jembrana yang termasuk cukup lambat terutama pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP). 7 dari 39 KSP di Kabupaten Jembranadinyatakan tidak aktif karena sudah tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebanyak lebih dari dua kali. Tidak adanya catatan ataupun laporan khusus terkait sebab dari ketidakaktifan KSP ini menimbulkan pertanyaan besar, sebab berdasarkan penuturan narasumber, Ibu Yuni, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana tidak mau ikut campur terkait dengan ketidakaktifan koperasi ini.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Alafia, dkk (2023) tentang penilaian kesehatan KSP Pinjam Bhakti Abadi sesuai Peraturan Menteri Koperasi & UKM Nomor 09 Tahun 2020. Peneliti mengubah model penelitian ini dengan membandingkan penilaian kesehatan KSP Pinjam Bhakti Abadi sesuai Peraturan Menteri Koperasi & UKM Nomor 09 Tahun 2020 dengan penilalain *financial distress* koperasi menggunakan model Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski. Penelitian ini memiliki perbedaan lokasi dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan pada KSP Pinjam Bhakti Abadi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada KSP Di Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yakni, banyaknya permasalahan yang terjadi pada koperasi hingga saat ini, terutama masalah kecurangan (*fraud*), gagal bayar, SDM, likuiditas, maupun kredit macet yang menyebabkan banyak koperasi mengalami *financial distress*; meningkatnya Koperasi Simpan Pinjam yang tidak aktif di Kabupaten Jembrana pada tahun 2021 hingga 2023; dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana belum melakukan penilaian kesehatan pada seluruh koperasi di Kabupaten Jembrana karena keterbatasan sumber daya; serta belum adanya penelitian sejenis.

Tujuan penelitian ini secara empiris untuk mengetahui perbedaan antara penilaian kesehatan Koperasi Simpan

Pinjam (KSP) berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020 dengan model prediksi *financial distress* seperti model altman z score, model springate, model grover, dan model zmijewski. Dimana *grand* teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *signaling theory*. *Signaling theory* yakni teori yang dipakai pada melihat juga mengenali gejala keadaan sebuah organisasi Piana & Hidayat (2023). Data yang tersaji pada laporan keuangan bisa dianalisis juga melimpahkan sinyal ada atau tidaknya *financial distress*. *Financial distress* yang tinggi melimpahkan sinyal negatif, sebaliknya *financial distress* yang rendah melimpahkan sinyal positif.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, ditarik beberapa hipotesis sebagai berikut.

Penilaian kesehatan koperasi didasarkan pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020 yang mencakup tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Kinerja keuangan dinilai dari rentabilitas, kemandirian, efisiensi, kualitas aset, likuiditas, pertumbuhan, dan jati diri. Model Altman Z-Score digunakan untuk menilai kesehatan keuangan koperasi atau memprediksi kemungkinan kebangkrutan, dengan rasio-rasio seperti modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aset, nilai pasar saham terhadap nilai buku total utang, dan penjualan terhadap total aset (Resfitasari, dkk, 2022). Perbedaan komponen dalam kedua pengukuran menghasilkan prediksi yang berbeda, menunjukkan perbedaan penting antara evaluasi kinerja keuangan sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020 dan pendekatan model Altman Z-Score. Sehingga, hipotesis awal yang sudah diajukan yakni:

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara aspek kinerja keuangan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020 dan model Altman Z-Score dalam menilai kesehatan koperasi.

Evaluasi kesehatan koperasi dilakukan sesuai Peraturan Menteri

Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020, mencakup tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Kinerja keuangan dinilai dari rentabilitas, kemandirian, efisiensi, kualitas aset, likuiditas, pertumbuhan, dan jati diri. Penilaian kesehatan koperasi atau financial distress dapat menggunakan model Springate, yang menyoroti profitabilitas sebagai faktor signifikan dalam kemungkinan kebangkrutan. Model ini menggabungkan berbagai rasio keuangan dan awalnya mengidentifikasi 19 rasio, tetapi menyaring empat rasio yang dianggap penting dalam membedakan perusahaan yang berisiko kebangkrutan dari yang stabil secara finansial. Perbedaan komponen dalam kedua pengukuran akan menghasilkan prediksi yang berbeda. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan yakni:

H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara aspek kinerja keuangan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020 dan model Springate dalam menilai kesehatan koperasi.

Evaluasi kesehatan koperasi dilakukan sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020, mencakup penilaian tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Kinerja keuangan mencakup penilaian rentabilitas, kemandirian, efisiensi, kualitas aset, likuiditas, pertumbuhan, dan jati diri. Model Grover digunakan untuk menilai kesehatan koperasi atau memprediksi financial distress, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru pada sampel yang sama dengan model Altman Z-Score untuk meningkatkan akurasi dan prediksi kebangkrutan. Perbedaan komponen dalam kedua pengukuran menghasilkan prediksi yang berbeda, menunjukkan perbedaan signifikan antara evaluasi kinerja keuangan sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020 dan model Grover dalam menilai kesehatan koperasi. Selaku akibatnya, hipotesis ketiga yang diusulkan yakni:

H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara aspek kinerja keuangan

dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020 dan model Grover dalam menilai kesehatan koperasi.

Evaluasi kesehatan koperasi dilakukan sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020, mencakup penilaian tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Kinerja keuangan dinilai dari rentabilitas, kemandirian, efisiensi, kualitas aset, likuiditas, pertumbuhan, dan jati diri. Model Zmijewski, yang merupakan model probit menggunakan distribusi probabilitas normal kumulatif, menggabungkan rasio keuangan seperti Return On Assets (ROA), leverage, dan likuiditas untuk memperkirakan potensi kesulitan keuangan perusahaan (Wijono, 2014). Perbedaan komponen dalam kedua pengukuran menghasilkan prediksi yang berbeda, menunjukkan perbedaan signifikan antara evaluasi kinerja keuangan menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020 dan model Zmijewski dalam menilai kesehatan koperasi. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan yakni:

H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara aspek kinerja keuangan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020 dan model Zmijewski dalam menilai kesehatan koperasi.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Menurut Wahyuni & Rubiyah, (2021) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, data kuantitatif ini dapat diolah dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Studi ini memakai statistik inferensial sebab teknik ini dipakai guna menganalisis data sampel juga hasilnya diberlakukan guna populasi. Statistik inferensial dibagi selaku dua kategori, yaitu statistik parametris juga nonparametris. Pada konteks ini, dipakai statistik parametris, di mana satu dari banyak prasyaratnya yakni distribusi normal data. Variable pada penelitian ini penilaian kesehatan berdasarkan Permenkop UKM No. 9 Tahun 2020,

prediksi *financial distress* berupa model-mode seperti Altman Z Score, Springate, Grover, Zmijewski. Populasi pada studi ini yakni semua Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana pada tahun 2022 sebanyak 39 koperasi. Data tertera didapatkan dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Jembrana. Metode pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling* yang mana peneliti menentukan sampel berdasarkan ketentuan yang diinginkan. Jumlah sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 17 perusahaan.

Data yang dipakai pada penelitian ini yakni data sekunder yang dikumpulkan langsung data laporan keuangan tahunan KSP di Kabupaten Jembrana Tahun 2022 pada Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Jembrana. Data ini diperoleh lewat pendekatan

pengumpulan data dengan dokumentasi juga studi kepustakaan. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni dengan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisa perbandingan *paired sample t-test*, serta perbandingan tingkat akurasi dan tipe error.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017), yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation		
Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020	17	50.0000	93.0556	68.382353	11.3741585		
Altman Z Score	17	-2.3849	12.5006	5.002322	3.1288099		
Springate	17	.4316	1.5815	.817543	.3296671		
Grover	17	.4551	1.6842	.991328	.3586453		
Zmijewski	17	-3.5306	.1623	-1.486917	1.0540644		
Valid N (listwise)	17						

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 68,382353 menunjukkan rata-rata Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana berada pada kategori cukup sehat. Berdasarkan model Altman Z Score menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5,002322 menunjukkan rata-rata Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana berada pada kategori sehat. Berdasarkan model Springate menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,817543 menunjukkan rata-rata

Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana berada pada kategori tidak sehat dan berpotensi untuk bangkrut. Berdasarkan model Grover menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,991328 menunjukkan rata-rata Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana berada pada kategori tidak bangkrut. Berdasarkan model Zmijewski menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar -1,486917 menunjukkan rata-rata Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana berada pada kategori sehat atau tidak berpotensi bangkrut.

## Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020	0,133	Data berdistribusi normal
Altman Z Score	0,200	Data berdistribusi normal
Springate	0,054	Data berdistribusi normal
Grover	0,200	Data berdistribusi normal
Zmijwski	0,200	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Dalam penelitian ini, variabel diuji menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, dengan membandingkan nilai Sig.(2-tailed) terhadap  $\alpha=0,05$ . Jika nilai signifikansi suatu data lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan

berdistribusi normal. Tabel 2 menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai sig diatas 0,05 sehingga seluruh variabel mempunyai data yang berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T Test**

Hipotesis	Variabel	Sig. (2-tailed)	a	Kesimpulan
H1	Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 - Altman Z Score	0,000	0,05	Berbeda secara signifikan
H2	Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 - Springate	0,000	0,05	Berbeda secara signifikan
H3	Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 202 - Grover	0,000	0,05	Berbeda secara signifikan
H4	Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 - Zmijwski	0,000	0,05	Berbeda secara signifikan

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024.

*Paired Sample T Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara penilaian kesehatan koperasi menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020, model Altman Z Score, Springate, Grover, dan Zmijwski. Hasil pengujian hipotesis yang tersaji pada Tabel 8 dapat dijabarkan bahwa baik pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat menunjukkan penilaian kesehatan koperasi

menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan Altman Z Score; Springate; Grover; dan Zmijewski mempunyai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Disimpulkan terdapat perbedaan signifikan penilaian kesehatan koperasi menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan model Altman Z Score; Springate; Grover; dan Zmijewski.

### Perbandingan Tingkat Akurasi Dan Tipe Error



**Tabel 4. Rangkuman Tingkat Akurasi Pengukuran Kesehatan KSP di Kabupaten Jembrana**

Model	Prediksi Benar	Prediksi Salah	
		Kesalahan Tipe 1	Kesalahan Tipe 2
Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020	9 (52.94)	0 (0%)	8 (47.06%)
Altman Z Score	15 (88.24)	0 (0%)	2 (11.76%)
Springate	1 (5.88%)	0 (0%)	16 (94.12%)
Grover	16 (94.12%)	1 (5.88%)	0 (0%)
Zmijwski	16 (94.12%)	0 (0%)	1 (5.88%)

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4, diketahui bahwa model penilaian kesehatan koperasi yang paling akurat adalah Grover dan Zmijwski dengan tingkat akurasi masing-masing 94,12%.

#### **Pembahasan**

1) Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana Menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan Altman Z Score

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam penilaian kesehatan koperasi menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan model Altman Z-Score. Pengukuran kesehatan koperasi terkait dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal positif atau negatif melalui laporan keuangan. Data dalam laporan keuangan bisa dianalisis untuk memberi sinyal tentang tingkat kesehatan perusahaan, di mana kesehatan tinggi memberikan sinyal positif dan sebaliknya. Penilaian kesehatan koperasi menurut Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 terutama aspek kinerja keuangan terdiri dari penilaian rentabilitas dan kemandirian, efisiensi, kualitas aset, likuiditas, pertumbuhan, dan jati diri. Sementara itu, model Altman Z-Score menggunakan berbagai rasio keuangan untuk memprediksi kesulitan keuangan, termasuk modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, EBIT terhadap total aset, nilai pasar saham terhadap nilai buku total utang, dan

penjualan terhadap total aset. Perbedaan komponen dalam kedua metode ini menyebabkan prediksi kesehatan koperasi yang berbeda.

2) Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana Menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan Model Springate

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam penilaian kesehatan koperasi menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan model Springate. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal positif atau negatif melalui laporan keuangan yang berkualitas untuk menggambarkan kondisi sebenarnya dan menghindari salah paham. Data laporan keuangan dapat dianalisis untuk menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Penilaian kesehatan koperasi menurut Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 terutama aspek kinerja keuangan terdiri dari penilaian rentabilitas dan kemandirian, efisiensi, kualitas aset, likuiditas, pertumbuhan, dan jati diri, sementara model Springate menekankan pada faktor kualitatif seperti manajemen risiko dan profitabilitas, serta menggunakan empat rasio keuangan utama untuk memprediksi kebangkrutan. Perbedaan komponen dalam kedua metode ini menghasilkan prediksi kesehatan koperasi yang berbeda.

3) Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana Menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan Model Grover

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam penilaian kesehatan koperasi antara metode Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan model Grover. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal positif atau negatif melalui laporan keuangan yang berkualitas untuk menggambarkan kondisi sebenarnya dan menghindari salah paham. Penilaian kesehatan koperasi menurut Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 terutama aspek kinerja keuangan terdiri dari penilaian rentabilitas dan kemandirian, efisiensi, kualitas aset, likuiditas, pertumbuhan, dan jati diri. Model Grover, yang menggunakan sampel dan rasio keuangan serupa dengan model Altman Z-Score namun dengan tambahan tiga belas rasio keuangan baru, bertujuan untuk meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi perusahaan yang berisiko kebangkrutan. Perbedaan komponen dalam kedua metode ini menghasilkan prediksi kesehatan koperasi yang berbeda.

#### 4) Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana Menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan Model Zmijewski

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penilaian kesehatan koperasi antara Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan model Zmijewski. Teori sinyal menekankan pentingnya laporan keuangan yang berkualitas untuk memberikan gambaran yang tepat tentang kondisi perusahaan. Penilaian kesehatan koperasi menurut Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 terutama aspek kinerja keuangan terdiri dari penilaian rentabilitas dan kemandirian, efisiensi, kualitas aset, likuiditas, pertumbuhan, dan jati diri. Model Zmijewski, yang menggunakan analisis probit dengan menggabungkan rasio keuangan seperti ROA, Leverage, dan likuiditas, bertujuan untuk memperkirakan potensi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Perbedaan komponen dalam kedua metode ini menghasilkan prediksi kesehatan koperasi yang berbeda.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pada 17 Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Jembrana 17 menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 menunjukkan 3 koperasi berada pada kategori sehat, 5 koperasi berada pada kategori cukup sehat, 8 koperasi berada pada kategori dalam pengawasan, dan 1 koperasi berada pada kategori dalam pengawasan khusus. Penilaian menggunakan model Altman Z Score menunjukkan 15 koperasi berada pada kategori sehat, 1 koperasi berada pada kategori *grey area*, dan 1 koperasi berada pada kategori potensial bangkrut. Penilaian Jembrana menggunakan model Springate menunjukkan seluruh koperasi berada pada kategori bangkrut. Penilaian menggunakan model Grover menunjukkan seluruh koperasi berada pada kategori tidak bangkrut. penilaian menggunakan model Zmijewski menunjukkan 15 koperasi berada pada kategori sehat dan 2 koperasi berada pada kategori *financial distress*. Berdasarkan uji perbandingan menggunakan *Paires Sample T Test* didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan model Altman Z Score; terdapat perbedaan signifikan penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan model Springate; terdapat perbedaan signifikan penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan Grover; dan terdapat perbedaan signifikan penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana menggunakan Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 dan model Zmijewski. Berdasarkan perhitungan tingkat akurasi dan tipe error diketahui bahwa model penilaian kesehatan koperasi yang paling akurat adalah Grover dan Zmijewski dengan tingkat akurasi masing-masing 94,12%.

Adapun saran yang diharapkan untuk dipertimbangkan yakni, saran yang

dapat diberikan kepada pengurus KSP di Kabupaten Jembrana, disarankan untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi menggunakan model yang paling kurat yakni model grover dan zmijewski sehingga tingkat kesehatan koperasi dapat diketahui dengan segera dan dapat diambil tindakan lebih lanjut dalam rangka memajukan keuangan koperasi. Saran yang dapat diberikan kepada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Jembrana untuk dapat melakukan penilaian kesehatan koperasi lebih menyeluruh, ataupun dapat membuat kebijakan atau program terkait penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana, sehingga kondisi aktual koperasi dapat diketahui dan kebijakan pemberdayaan dapat diterapkan. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia disarankan untuk mengkaji kembali Permenkop UKM Nomor 9 Tahun 2020 agar lebih akurat dan sesuai diterapkan pada koperasi karena peraturan ini dibuat khusus untuk penilaian kesehatan koperasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan model pengukuran lain seperti model Foster dan Ohlson. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian pada periode tahun yang lebih panjang, dan melakukan penelitian pada lingkup daerah lebih luas seperti beberapa Kabupaten ataupun di satu provinsi yakni Bali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alafia, N. S., Bahri, S., & Nurhayati, I. D. (2023). Penilaian Kesehatan KSP Pinjam Bhakti Abadi Sesuai Peraturan Menteri Koperasi & UKM Nomor 09 Tahun 2020. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)*, 2(1), 23–32.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2019). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Dinas Koperasi, U. K. dan M. (2022). *Data Keragaan Koperasi*.
- Juswadi, J., & Sumarna, P. (2023). Perkembangan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya Periode 2013-2020. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(1). <https://doi.org/10.35138/paspalum.v11i1.541>
- Kason, Angkasa, C., Gozali, Y., Wijaya, R. A., & Hutahean, T. F. (2020). Analisis Perbandingan Keakuratan Memprediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Grover, Springate dan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3).
- Kego, V. U., Mitan, W., & Libu, L. (2023). Analisis Financial Distress Dengan Metode Zmijewski Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Wilayah Kabupaten Sikka Analisis Financial Distress Dengan Metode Zmijewski Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Wilayah Kabupaten Sikka. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4). <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JMBE/article/view/756/714>
- NusaBali. (2020). Dilimpahkan, Ketua KSP Sedana Yoga Ditahan. In *NusaBali.com*.
- Primasari, N. S. (2018). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.70>
- Purnamawati, I. G. A., & Hatane, S. E. (2020). Analysis of Local Government Financial Information Quality Based on Internal and External Factors. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(2). <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n2.p66-81>

Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara*, 1(69).

Sudrajat, M. A., & Wijayanti, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) Dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski dan Grover. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.25273/inventory.v3i2.5240>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Wahyuni, S. F., & Rubiyah. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijeski dan Grover pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MANIEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1).

Zahra, N. L., & Mulawarman, A. D. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Jember. 2023. Data Keragaman Koperasi.

Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi.

Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (KKPKK).